

---

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS FLANELGRAF PADA SISWA KELAS XI IPS  
SMAN 4 PANDEGLANG**

Dahlia<sup>1</sup>

**ABSTRAK :** Penelitian ini mengkaji pentingnya media dalam kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan (pesan) dapat mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi media pembelajaran yang digunakan haruslah terdapat unsur hiburan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2 x 2*. Berdasarkan hasil penelitian ada keterkaitan atau interaksi antara penguasaan kosakata dan penggunaan media grafis flanelgraf dalam pengaruhnya terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa serta penguasaan kosakata dan media grafis flanelgraf memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis argumentasi

**Kata Kunci :** Media Grafis Flanelgraf, Kosakata, Keterampilan Menulis Argumentasi

**IMPROVING STUDENTS' WRITING OF ARGUMENTATIVE TEXT THROUGH GRAFIS  
FLANELGRAF MEDIA AT STUDENT OF CLASS XI IPS SMAN 4 PANDEGLANG**

**ABSTRACT :** This study reviews the importance of media in teaching and learning process, so that the material delivered (message) can be easily understood by the students. But the learning media used must have an element of entertainment. Research method used in this study is experimental method with treatment by level 2 x 2 design. Based on the results of research, there is interaction between vocabulary mastery and flanelgraph graphics media use towards student's argumentation writing skill. And it also affects positively towards argumentation writing skill.

**Keywords:** Flanelgraph graphics media, Vocabulary, Argumentation writing skill.

**PENDAHULUAN**

Menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang proses pemikirannya dimulai dengan memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan siswa di sekolah karena semua pelajaran pasti memanfaatkan kegiatan menulis sebagai sarana transfer informasi. Oleh karenanya, menulis merupakan salah satu alat penting dalam proses belajar mengajar termasuk dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mirriam (2005 : 25) mengemukakan 12 alasan mengapa kita harus menulis. Alasan-alasan itu adalah sebagai berikut, yaitu (1) menulis membantu menemukan jati diri, (2) menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan, (3) saat menulis, seseorang dapat mendengar keunikan pendapatnya sendiri, (4) menulis dapat menunjukkan apa yang diberikan pada dunia, (5) dengan menulis, seseorang akan mencari jawaban terhadap pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan, (6) menulis meningkatkan kreativitas, (7) seseorang dapat berbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis, (8) menulis memberi tempat untuk melampiaskan amarah atau ketakutan, kesedihan, dan perasaan menyakitkan lainnya, (9) menulis dapat membantu menyembuhkan diri, (10) menulis memberikan kesenangan dan cara

---

<sup>1</sup> Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 4 Pandeglang, Email: Samanalfa960@gmail.com

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang**

DAHLIA

mengungkapkannya, (11) menulis membuat hidup lebih hidup, (12) menulis seseorang dapat menemukan impian. Dari pendapat Mirriam dapat kita ketahui bahwa kemampuan menulis bagi siswa merupakan hal yang penting, namun pengajaran menulis di sekolah sering kali tidak seimbang dengan pengajaran berbahasa sehingga kemampuan menulis siswa tidak maksimal.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Utama dkk dalam Nurhayati (2000: 13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran di sekolah menengah atas juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis. Sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa. Sastra menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa. Seperti yang dikatakan Superhar (2006 : 76)) bahwa pelajaran sastra, dalam pandangan orang dewasa termasuk pihak sekolah ternyata bukanlah pelajaran yang menarik untuk diberikan dengan sungguh-sungguh dan serius kepada anak-anak di sekolah. Doktrin yang diberikan kepada siswa adalah pelajaran eksak, ilmu pengetahuan alam dan sosial, bahasa Inggris serta bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sangat penting penguasaannya bagi masa depan anak.

Salah satu kajian menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis argumentasi. Untuk dapat menulis argumentasi dengan baik maka diperlukan penguasaan kosakata secara baik pula. Hal ini disebabkan karena menulis argumentasi berbeda dengan keterampilan menulis yang lainnya yang tidak begitu mementingkan gaya bahasa. Dalam menulis argumentasi, penguasaan kosakata dan pemilihan kata yang tepat justru menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 4 Pandeglang, keterampilan menulis argumentasi telah diajarkan tetapi belum mencapai ketuntasan karena dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis argumentasi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Karangan narasi yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi karangan argumentasi dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Tarigan (2008: 186) menegaskan bahwa pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Cara guru mengajar, umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan guru. Murid sendiri menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Penguasaan kosakata mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan menyimak. Kosakata yang dimiliki seseorang sangat mendukung kegiatan keterampilan menulisnya. Kemampuan menulis akan lebih baik jika didukung oleh penguasaan kosakata yang baik. Seseorang siswa jika mempunyai penguasaan kosakata yang memadai, maka ia akan dapat mencerna makna kata per kata yang diucapkan oleh orang lain, sehingga maksud pembicara dapat ditangkap dengan jelas dan tepat. Penguasaan kosakata siswa-siswi di SMAN 4 Pandeglang masih

## Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang

DAHLIA

terbatas sehingga keterampilan menulis pun masih lemah termasuk keterampilan menulis karangan argumentasi. Ini terbukti dari hasil belajar keterampilan menulis masih rendah.

**Tabel 1**  
**Data Nilai Keterampilan Menulis Siswa**

Semester	Rata-rata Nilai Ulangan Harian Menulis		
	2011	2012	2013
1	70	74	72
2	72	75	75

(sumber : Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMAN 4 Pandeglang)

Siswa-siswi SMA kelas XI adalah masa-masa peralihan (masa transisi), dimana pada usia ini anak lebih banyak kecenderungan untuk bermain dan mencari hiburan misalnya masih banyak siswa untuk menghilangkan kejenuhan selama belajar di kelas yaitu dengan mencari sesuatu yang mengandung unsur hiburan. Buku sebagai sumber pengetahuan jarang diminati oleh para siswa. Pada masa ini masih banyak anak yang berfikir secara konkrit. Artinya bahwa ketika mereka belajar, materi yang disampaikannya membutuhkan pemikiran yang abstrak (tidak nyata) mereka masih merasa kesulitan dan ketika mereka tidak sanggup lagi, maka mereka mencari alternatif hiburan sebagai sarana untuk menyegarkan pikiran mereka yang sudah buntu.

Pentingnya media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting agar materi yang di sampaikan (pesan) dapat mudah dipahami oleh siswa (penerima pesan). Akan tetapi media pembelajaran yang digunakan haruslah terdapat unsur hiburan guna mengantisipasi kondisi di atas. Saat siswa membaca buku atau sejenisnya, yang menjadi menarik adalah gambar, dan mereka lebih banyak hanya melihat gambarnya saja daripada membaca uraian kata yang tersedia. Oleh karena itu, media pembelajaran sepertinya harus mengandung unsur hiburan terutama gambar. Dengan demikian siswa dapat belajar lebih aktif baik itu secara emosional, mental, sosial maupun kecerdasan intelektual. Selain itu penggunaan media pembelajaran berupa media grafis flanelgraf belum pernah dilakukan di SMAN 4 Pandeglang. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Pandeglang masih menggunakan media visual biasa (*Whiteboard*). Dalam proses pembelajaran harus mempunyai tujuan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

## Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang

DAHLIA

2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Bertolak dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keterampilan menulis argumentasi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji ada tidaknya hubungan penguasaan kosakata dan media grafis flanelgraf terhadap keterampilan menulis argumentasi.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2 x 2*. Rancangan yang digunakan adalah *Static Group Comparison*, yaitu dengan melihat perbedaan hasil post test antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2011: 113).

Eksperimen dilaksanakan untuk menguji variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel bebas pertama diklasifikasikan menjadi dua taraf dan variabel bebas kedua diklasifikasikan menjadi dua taraf. Variabel bebas pembelajaran dengan media terdiri dari pembelajaran dengan media grafis flanelgraf dan media audio. Variabel bebas siswa terdiri dari penguasaan kosakata baik dan penguasaan kosakata kurang. Sebagai variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia. Desain penelitian *treatment by level 2 x 2* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.**  
**Desain Penelitian faktorial 2 x 2**

Media pembelajaran(B) Kosakata (A)	FlanelGraf (B <sub>1</sub> )	Media audio (B <sub>2</sub> )
Kosakata Baik (A <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>
Kosakata Kurang (A <sub>2</sub> )	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

A<sub>1</sub> : Siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik

A<sub>2</sub> : Siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang

B<sub>1</sub> : Kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media grafis flanelgraf

B<sub>2</sub> : Kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media audio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 4 Pandeglang tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 4.

### DISKUSI

Instrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu instrument penelitian diuji coba terlebih dahulu guna mengetahui bahwa instrument penelitian tersebut valid atau tidak digunakan untuk instrument penelitian. Uji coba dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 4 Pandeglang dengan menggunakan sampel sebanyak 32 siswa.

**Tabel 3.**

**Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang**

DAHLIA

**Statistik Deskriptif Postes Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa**

**Statistics**

	A1	A2	B1	B2	A1B1	A2B1	A1B2	A2B2
Valid N	20	20	20	20	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0	10	10	10	10
Mean	81.70	73.55	81.70	70.95	92.20	71.20	78.90	70.70
Median	82.00	73.00	82.00	70.00	93.50	70.00	79.50	70.00
Mode	65	70	65	65	90 <sup>a</sup>	65	80	65 <sup>a</sup>
Std. Deviation	12.599	7.207	12.599	5.960	6.339	7.068	5.195	4.990
Variance	158.747	51.945	158.747	35.524	40.178	49.956	26.989	24.900
Range	34	26	34	22	19	22	16	15
Minimum	65	60	65	65	80	65	70	65
Maximum	99	86	99	87	99	87	86	80
Sum	1634	1471	1634	1419	922	712	789	707

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat jelas bahwa data berikut merupakan data keterampilan menulis argumentasi siswa yang penguasaan kosakata baik (A1) skor totalnya 1634. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 99 dan 65. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 158.747 dan 12.599. Mode, median dan mean adalah 65; 82,00; 81,70. keterampilan menulis argumentasi siswa yang penguasaan kosakatanya baik (A2) skor totalnya 1471. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 86 dan 60. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 51.945 dan 7.207. Mode, median dan mean adalah 70; 73,00; 73,55.

Keterampilan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan media grafis flanelgraf (B1) skor totalnya 1634. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 99 dan 65. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 158.747 dan 12.599. Mode, median dan mean adalah 65; 82,00; 81,70. Keterampilan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan media audio (B2) skor totalnya 1419. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 87 dan 65. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 35.524 dan 5,960. Mode, median dan mean adalah 65,; 70,00; 70,95.

Keterampilan menulis argumentasi siswa yang penguasaan kosakata baik dengan menggunakan media grafis flanelgraf (A1B1) skor totalnya 922. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 99 dan 80. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 40.178 dan 6.339. Mode, median dan mean adalah 90,; 93,50; 92,20. Keterampilan menulis argumentasi siswa yang penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media grafis flanelgraf (A2B1) skor totalnya 712. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 87 dan 65. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 49.956 dan 7.068. Mode, median dan mean adalah 65; 70,00; 71,20. Keterampilan menulis argumentasi siswa yang penguasaan kosakata baik dengan menggunakan media audio (A1B2) skor totalnya 789. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 86 dan 70.

## Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang

DAHLIA

Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 26.989 dan 5.195. Mode, median dan mean adalah 80; 79,50; 78,90 Keterampilan menulis argumentasi siswa yang penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media audio (A2B2) skor totalnya 707. Skor maksimum dan nilai minimumnya masing-masing adalah 80 dan 65. Varian dan simpangan baku berturut-turut adalah 24,900 dan 4.990. Mode, median dan mean adalah 65; 70,00; 70,70.

Berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan statistik yang sudah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa :

*Pertama*, hipotesis penelitian menyatakan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang penguasaan kosakata kurang baik. Salah satu kemampuan berbahasa adalah keterampilan menulis. Gagasan yang akan dikomunikasikan dalam bentuk tulisan memerlukan banyak aspek kebahasaan, salah satunya adalah penguasaan kosakata. Dalam kegiatan menulis, kosakata memiliki peranan penting, baik tidaknya tulisan sangat dipengaruhi oleh kosakata yang digunakan. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan dapat membuat tulisan dengan baik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang baik. Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis paragraf induktif dan deduktif, karena pada dasarnya kegiatan menulis adalah kegiatan menyusun kata-kata menjadi rangkaian kalimat yang berarti atau bermakna. Untuk mengembangkan ide dalam menulis paragraf induktif dan deduktif dibutuhkan banyak perbendaharaan kata dan pengetahuan tentang kata-kata yang digunakan tersebut. Misalnya, peserta didik ingin mengembangkan topik tentang pencemaran lingkungan, maka semua kata yang berkaitan dengan pencemaran dan lingkungan harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar ide dan gagasan yang dikembangkan dalam paragraf memiliki kesatuan yang utuh antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya. Dengan menguasai kata-kata yang saling berkaitan tentang suatu topik akan membantu peserta didik menciptakan paragraf yang logis dan bermakna.

*Kedua*, hipotesis penelitian menyatakan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan audio. Media merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan yang dapat menunjang proses pembelajaran. kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* atau *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Variasi warna, murah, dan mudah didapat. Bahan laken (flet) dengan bulu-bulu halus juga dapat dimanfaatkan sebagai pengganti flannel walaupun biasanya harganya lebih mahal dibandingkan dengan flannel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Adapun Tujuan Pembuatan Papan Flannel, adalah

1. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya.

## Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang

DAHLIA

2. Membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran.
3. Mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran.
4. Agar bahan pelajaran lebih menarik.

*Ketiga*, hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat interaksi penguasaan kosakata dan penggunaan media grafis flanelgraf dalam pengaruhnya terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa. Secara garis besar keterampilan menulis argumentasi siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Media grafis flanelgraf sebagai faktor eksternal tentunya mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa, begitu pula dengan penguasaan kosakata siswa sebagai faktor internal juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel *Tests of Between-Subjects Effects* hasil penghitungan statistik pada bahasan sebelumnya menunjukkan bahwa ada pola interaksi antara media grafis flanelgraf dan penguasaan kosakata serta pengaruhnya terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa

*Keempat*, hipotesis penelitian menyatakan bahwa bahwa keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik yang menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media grafis flanelgraf. Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis paragraf induktif dan deduktif, karena pada dasarnya kegiatan menulis adalah kegiatan menyusun kata-kata menjadi rangkaian kalimat yang berarti atau bermakna. Untuk mengembangkan ide dalam menulis paragraf induktif dan deduktif dibutuhkan banyak perbendaharaan kata dan pengetahuan tentang kata-kata yang digunakan tersebut. Misalnya, peserta didik ingin mengembangkan topik tentang pencemaran lingkungan, maka semua kata yang berkaitan dengan pencemaran dan lingkungan harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar ide dan gagasan yang dikembangkan dalam paragraf memiliki kesatuan yang utuh antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya. Dengan menguasai kata-kata yang saling berkaitan tentang suatu topik akan membantu peserta didik menciptakan paragraf yang logis dan bermakna.

Flannel tersedia dalam berbagai variasi warna, murah, dan mudah didapat. Bahan laken (flet) dengan bulu-bulu halus juga dapat dimanfaatkan sebagai pengganti flannel walaupun biasanya harganya lebih mahal dibandingkan dengan flannel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Berdasarkan uraian di atas, kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis paragraf induktif dan deduktif, karena pada dasarnya kegiatan menulis adalah kegiatan menyusun kata-kata menjadi rangkaian kalimat yang berarti atau bermakna, serta didukung dengan media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi tadi, media grafis memiliki fungsi khusus yaitu menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian agar mudah dipahami dan mudah diingat.

*Kelima*, hipotesis penelitian menyatakan bahwa keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik yang menggunakan media audio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media audio. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik mempunyai karakteristik percaya diri. siswa yang memiliki karakteristik seperti ini umumnya ingin terlibat dalam

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang**

**DAHLIA**

pembelajaran. Media audio adalah salah satu media yang dalam penyampaian materinya guru sangat berperan, sedangkan siswa sekedar lebih banyak menerima apa yang disajikan guru. Media pembelajaran semacam ini kurang mengembangkan partisipasi siswa.

*Keenam*, hipotesis penelitian menyatakan bahwa keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik yang menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik dengan menggunakan media audio. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik mempunyai karakteristik percaya diri. siswa yang memiliki karakteristik seperti ini umumnya ingin terlibat dalam pembelajaran. Media grafis flanelgraf yang lebih berpusat pada siswa dalam pembelajarannya, menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan memahami materi pelajaran. Penggunaan media grafis flanelgraf dalam proses pembelajaran akan mampu merangsang siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik untuk lebih interaktif dengan sumber dan media pembelajaran yang di berikan, karena media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi tadi, media grafis memiliki fungsi khusus yaitu menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian agar mudah dipahami dan mudah diingat. Dengan multi fungsi itu, media grafis banyak dipakai dalam berbagai bidang: bisnis, industri, periklanan, pemerintah, serta pendidikan dan pengajaran. Penggunaan media grafis umumnya dikombinasikan dengan media lainnya

Media audio adalah salah satu media yang dalam penyampaian materinya guru sangat berperan, sedangkan siswa sekedar lebih banyak menerima apa yang disajikan guru. Media pembelajaran semacam ini kurang mengembangkan partisipasi siswa. Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Audio sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media audio sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada siswa dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang penguasaan kosakata kurang baik. Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis paragraf induktif dan deduktif, karena pada dasarnya kegiatan menulis adalah kegiatan menyusun kata-kata menjadi rangkaian kalimat yang berarti atau bermakna. Untuk mengembangkan ide dalam menulis paragraf induktif dan deduktif dibutuhkan banyak perbendaharaan kata dan pengetahuan tentang kata-kata yang digunakan tersebut
2. Keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan audio. media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi tadi, media grafis memiliki fungsi khusus yaitu menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian agar mudah

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang**

**DAHLIA**

dipahami dan mudah diingat. Dengan multi fungsi itu, media grafis banyak dipakai dalam berbagai bidang: bisnis, industri, periklanan, pemerintah, serta pendidikan dan pengajaran terlebih media grafis flanelgraf sebagai media pembelajaran mengandung unsure seni yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar

3. Ada keterkaitan atau interaksi antara penguasaan kosakata dan penggunaan media grafis flanelgraf dalam pengaruhnya terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa.
4. Keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik yang menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media grafis flanelgraf. Dalam proses pembelajaran, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi tadi, media grafis memiliki fungsi khusus yaitu menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian agar mudah dipahami dan mudah diingat disertai dengan penguasaan kosakata yang baik akan lebih mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan pikirannya melalui menulis.
5. Keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik yang menggunakan media audio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media audio. Dalam kegiatan menulis, kosakata memiliki peranan penting, baik tidaknya tulisan sangat dipengaruhi oleh kosakata yang digunakan. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan dapat membuat tulisan dengan baik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang baik.
6. Keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik yang menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata baik dengan menggunakan media audio. Dalam proses pembelajaran, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi tadi, media grafis memiliki fungsi khusus yaitu menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian agar mudah dipahami dan mudah diingat disertai dengan penguasaan kosakata yang baik akan lebih mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan pikirannya melalui menulis.
7. Keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang yang menggunakan media grafis flanelgraf lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosakata kurang dengan menggunakan media audio. media grafis memiliki fungsi khusus yaitu menyederhanakan informasi dan memperjelas sajian agar mudah dipahami dan mudah diingat. Dengan multi fungsi itu, media grafis banyak dipakai dalam berbagai bidang: bisnis, industri, periklanan, pemerintah, serta pendidikan dan pengajaran terlebih media grafis flanelgraf sebagai media pembelajaran mengandung unsure seni yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Oleh karena itu, siswa yang memiliki penguasaan kosakata kata yang kurang akan merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi media pembelajaran yang digunakan adalah audio yang bersifat satu arah dan tidak ada interaksi langsung antara siswa dengan media pembelajaran.

**Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Dengan Menggunakan Media  
Grafis Flanelgraf Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Pandeglang**

DAHLIA

**REFERENSI**

- Akhadiyah, dkk. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga.
- Arifin, Z dan Tasai A. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Syamsudin AR dan Damaianti V S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekowati, S H. (2008). *Strategi Pembelajaran Menulis* pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis Pemula Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hairudin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Iskandarwassid dan Suhendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurgiantoro . (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sobari, Teti. (2006). *Pembelajaran Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw di SMU PGII 2 Bandung*. Tesis tidak dipublikasikan pada UPI Bandung.
- Subana, dkk. (2010). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwarna, D. (2012). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Zainurrahman. (2011). *Pendekatan-pendekatan dalam Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta. Webster's third new international dictionary Vol II. (1981). Chicago, London, Toronto, Geneva, Sydney, Tokyo, Manila: G 7 C Merriam Co.